

**UPAYA DAKWAH 'AISYIYAH
DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH**

**STUDI KASUS DI DUSUN MERTOSANAN WETAN, DESA POTORONO,
KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA AGAMA DALAM ILMU DAKWAH**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh:

IMAN NURDIN

NIM. 9222.1308

1999

**PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara

Yogyakarta, 23 Mei 1999

Iman Nurdin

Kepada Yth.

Lamp. : 4 (empat) eks. Skripsi

Bapak Dekan Fak. Dakwah

IAIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah meneliti, mengoreksi dan memberikan pengarahannya se-penuhnya pada skripsi saudara:

Nama : Iman Nurdin

N I M : 92221308

Jurusan: BPAI

Judul : Upaya Aisyiyah Dalam Membina Keluarga Sakinah
Studi Kasus di Ranting Aisyiyah Nglaren

maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat di ajukan dalam Sidang Munaqosyah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami ajukan skripsi ini kepada Fakultas Dakwah agar di munaqasyahkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Drs. Suisyanto

NIP. 150228025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

UPAYA DAKWAH 'AISYIYAH DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH
Studi Kasus di Dusun Mertosanan wetan, Desa Potorono,
Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul

Yang dipersiapkan dan di susun oleh:

Inan Nurdin

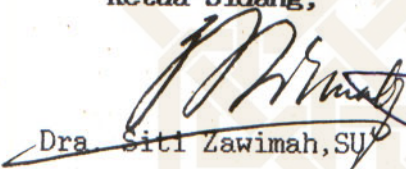
NIM. 92221308

Telah dimunaqasahkan di depan sidang munagasah
pada tanggal 19 Juni 1999
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Sidang Dewan Munagasah

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

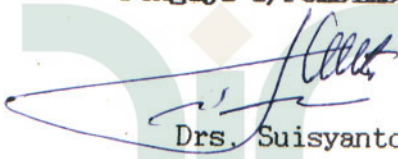

Dra. Siti Zawimah, SU


Drs. Abror Sodik

NIP. 150012124

NIP. 150240124

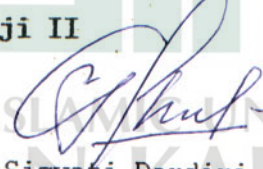
Penguji I/Pembimbing,


Drs. Suisyanto

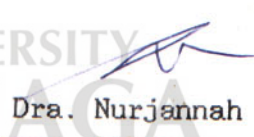
NIP. 150228025

Penguji II

Penguji III


Dra. Hj. Siswati Dardiri

NIP. 150037940


Dra. Nurjannah

NIP. 150232932


Yogyakarta, Juni 1999

IAIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

Dekan,




Prof. Dr. H. Faisal Ismail, MA

NIP. 150102060

HALAMAN MOTTO

○ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
(التحريم: ٦)

"Hai Orang-orang yang beriman,
Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka"
(QS. At-Tahrim/66:6)

"Hidup adalah perjuangan.

Perjuangan adalah proses dakwah
yang harus dilalui dengan ikhlas
senata mengharap ridha Allah" (*Aa Iman*)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta
2. Adik-adikku (Iwa, Ifan, Ipa, Ilham, Ifaz)
3. Sahabat-sahabatku seperjuangan di IRM dan
Biro Pusat Informasi dan Konsultasi Remaja
"BINA MENTARI"
4. Special untuk Ukhti Mulatsih Sri Utami, S.Pt
yang telah siap mendampingi perjuanganku

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على أشرف
الأنبياء والمرسلين وعلى آله وأصحابه أجمعين أما بعد

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah Yang Maha Rahman dan Rahim, pengasih tak pilih kasih penyayang tak pandang sayang. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Saw, para sahabatnya sampai kepada kita generasi penerus perjuangannya.

Subhanallah, Maha Suci Allah yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk menyelesaikan penelitian ini, tanpa pertolongan-Mu wahai Allah, hamba yakin skripsi ini tidak akan selesai. Oleh karena itu hanya kepada-Mulah wahai Tuhanku Rabbul 'Alamin kupanjatkan syukur *Alhamdulillah*.

Allahu Akbar, Allah Yang Maha Besar, Engkaulah Yang Maha Kuasa untuk mewujudkan semua harapan hamba-hamba-Nya. Hambamu menyadari apa yang tergores dalam kertas putih ini masih sangat jauh dari ke Maha Besaran-Mu. Namun hamba-Mu yakin dari setetes ilmu yang Engkau berikan melalui goresan tinta ini, kalau Engkau menghendaki akan banyak manfaat serta hikmah yang bisa dipetik sebagai bekal masa depan di saat semua hamba-Mu bersimpuh dihadapan-Mu untuk bertanggungjawabkan semua amalan yang dilakukan selama di dunia.

Insyah Allah, Keluarga Sakinah sebagai model keluarga yang diidealkan setiap muslim yang memiliki karakteristik khusus merupakan pancaran dari suasana "mawaddah warahmah" yang Engkau berikan kepada hamba-hamba-Mu yang Engkau kehendaki. Bagi para Da'i dan Da'iyah kehidupan keluarga sakinah akan menjadi kunci kesuksesan dalam menjalankan aktivitas dakwah, menjadi teladan bagi ummat dan menjadi ibadah yang bermakna dihadapan Allah.

Oleh karena itu penyusun berharap semoga hasil penelitian yang sangat sederhana ini dapat menjadi motivasi bagi para Da'i dan Daiyah khususnya dan bagi kaum muslimin dan muslimat pada umumnya untuk selalu berusaha membangun suasana yang harmonis, dinamis yang dijiwai akhlaq karimah sehingga tercipta keluarga tentram dan menentramkan, damai dan mendamaikan, bahagia dan membahagiakan.

Bersama ini penyusun juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Dr. H.M.Atho Mudzhar, selaku Sektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Faisal Ismail selaku Dekan Fakultas Dakwah yang arif dan bijaksana.
3. Bapak Drs. Abror Sodik dan Drs. Mahfud Fauzi selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan BPAI yang telah memberikan perhatian dan bimbingan yang terbaik dan penuh keikhlasan

4. Bapak/ibu keluarga besar Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah yang telah memberikan layanan yang terbaik dan penuh keikhlasan.
5. Bapak Drs. Suisyanto yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta nasehat-nasehatnya terbaik dengan penuh ikhlas dan kesabaran.
6. Keluarga Besar Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Nglaren beserta para tokoh Agama dan pemerintah setempat yang telah membantu dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Kepada sahabat-sahabat di Pimpinan Pusat IRM dan Bina Mentari yang selalu mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Kepada Mamah dan Apa, Mamah Ageung, dan juga keluarga di Singapura, serta adik-adik di rumah yang dengan kesabaran dan doanya mampu memberikan semangat belajar dan beramal. Semoga Allah senantiasa melimpahkan Karunia-Nya kepada mereka.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini semoga menjadi amal ibadah yang diterima Allah SWT.

Suka duka dalam menjalani pendidikan hingga akhirnya dapat menyelesaikan karya yang sangat sederhana ini, adalah untaian sejarah pengalaman kehidupan penyusun yang Insya Allah berbekas dan menjadi bekal dakwah dalam membangun kehidupan dimasa depan yang sarat dengan tantangan.

Mengingat masih banyak kekurangan baik dari sudut isi maupun metodologi karena keterbatasan kapasitas keilmuan, maka penyusun

mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Akhirnya, diatas segala-galanya, kepada Allah SWT. semua persoalan, kejadian dan keputusan penyusun kembalikan. Atas kehendak-Nyalah skripsi ini dapat terwujud. Semoga bermanfaat. Amien.

Yogyakarta, 18 Mei 1999

Penulis



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	9
1. Tinjauan Tentang Dakwah.....	9
a. Pengertian Dakwah	9
b. Maksud dan Tujuan Dakwah	11
c. Unsur-unsur Dakwah	12
2. Tinjauan Tentang Keluarga Sakinah. 14	
a. Pengertian dan Tujuan Keluarga	
Sakinah.....	14
b. Asas-asas Pembinaan Keluarga	
Sakinah.....	16

c. Aspek-aspek Pembinaan Keluarga	
Sakinah.....	20
d. Indikator Keluarga Sakinah.....	24
G. Metode Penelitian.....	30
1. Subyek dan Obyek Penelitian.....	30
2. Metode Pengumpulan Data.....	30
a. Metode Interview.....	30
b. Metode Dokumentasi.....	31
c. Metode Observasi.....	32
3. Metode Analisis Data.....	32
 BAB II GAMBARAN UMUM 'AISYIYAH RANTING NGLAREN..	33
A. Sejarah Berdirinya 'Aisyiyah	
Ranting Nglaren.....	33
B. Maksud dan Tujuan 'Aisyiyah	37
C. Struktur PR. 'Aisyiyah.....	38
D. Landasan Gerak dan Program 'Aisyiyah.	44
E. Arah Kebijakan Program Kerja	
'Aisyiyah	45
 BAB III UPAYA DAKWAH 'AISYIYAH RANTING NGALAREN	
DALAM MEMBINA KELUARGA SAKINAH.....	52
A. Kehidupan Masyarakat Binaan	
1. Kehidupan Keagamaan.....	53
2. Kehidupan Pendidikan.....	58
3. Kehidupan Ekonomi.....	59
4. Kehidupan Kesehatan.....	60
5. Kehidupan Sosial Kemasyarakatan..	61

B. Bentuk-Bentuk Pembinaan Keluarga

Sakinah..... 61

1. Pembinaan Bidang Agama..... 62

2. Pembinaan Bidang Pendidikan 68

3. Pembinaan Bidang Ekonomi..... 75

4. Pembinaan Bidang Kesehatan..... 79

5. Pembinaan Bidang Sosial..... 81

C. Faktor-Faktor Pendukung dan

Penghambat..... 82

1. Faktor Pendukung..... 82

2. Faktor Penghambat..... 84

BAB IV PENUTUP..... 86

A. Kesimpulan..... 86

B. Saran-saran..... 89

C. Penutup..... 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka perlu adanya batasan pengertian sebagai berikut:

1. Upaya Dakwah.

Yang dimaksud dengan upaya adalah "Usaha (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar)"¹ Sedang yang dimaksud dengan Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab yang berarti: Seruan, ajakan atau panggilan. Secara terminologis memiliki arti yang beraneka ragam sesuai dengan cara dan tujuan yang hendak dicapai diantaranya dakwah diartikan sebagai "penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia termasuk didalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kesenian, ilmu pengetahuan, kekeluargaan, dsb."² Namun pada hakekatnya dakwah adalah merubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran Islam.

2. 'Aisyiyah

'Aisyiyah adalah "Organisasi otonom Muhammadiyah yang

¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 995.

² E.S. Anshari, *Pokok-pokok Pikiran tentang Islam*, (Penerbit Usaha Enterprises, Jakarta), 1976, hal. 87.

bergerak dikalangan wanita, merupakan gerakan dakwah Islam yang bersumber kepada Al-Qur'an dan Sunnah"^P. Secara struktural terdiri dari 'Aisyiyah Tingkat Pusat, Tingkat Wilayah, Tingkat Daerah, Tingkat Cabang dan Tingkat Ranting. Adapun 'Aisyiyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah 'Aisyiyah Tingkat Ranting yaitu 'Aisyiyah Ranting Nglaren yang berada di Desa Potorono. Dinamai Aisyiyah Ranting Nglaren tidak Potorono, karena Nglaren merupakan sebuah dusun yang menjadi pusat kegiatan dan tokoh-tokoh pendiri 'Aisyiyah di Desa Potorono.

3. Membina Keluarga Sakinah

Yang dimaksud dengan membina adalah membangun; mendirikan; mengusahakan supaya lebih baik⁴. Sedangkan Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anak-anaknya, atau ayah dan anak-anaknya, atau ibu dan anak-anaknya.

Adapun yang dimaksud Keluarga Sakinah dalam penelitian ini secara istilah adalah "Keluarga yang dibentuk berdasar perkawinan yang sah, mampu memberikan cinta dan kasih sayang pada anggota keluarganya sehingga mereka memiliki rasa aman, tentram, damai dan bahagia dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan hidup dunia dan akhirat".⁵

^P. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 1996), hal. 10.

⁴. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 995.

⁵. *Indikator Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 1993), hal. 5.

3. Studi Kasus

Studi kasus ini dilaksanakan di Dusun Mertosanan Wetan, Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul yang merupakan wilayah garapan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Nglaren yang menjadi proyek percontohan keluarga sakinah dibawah bimbingan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Majelis Tabligh.

Jadi yang dimaksud dari judul skripsi ini adalah penelitian tentang usaha-usaha dakwah yang dilakukan 'Aisyiyah Ranting Nglaren sebagai organisasi dakwah Islam yang berpedoman Al-Qur'an dan As Sunnah dalam membina keluarga sehingga memiliki rasa aman, tentram, damai, bahagia dan sejahtera di Dusun Mertosanan Wetan, Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul yang menjadi proyek percontohan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Majelis Tabligh.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Menjelang abad ke 21 sekarang ini dunia ditandai dengan adanya revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) terutama di bidang komunikasi dan transportasi, sehingga dirasakan dunia ini semakin kecil dan sempit. Apa yang terjadi di suatu belahan bumi, dapat diketahui oleh orang yang berada di belahan bumi lainnya pada waktu yang sama. Keadaan yang seperti inilah yang sering dikatakan orang dengan zaman globalisasi dimana seolah-olah bumi ini sebagai suatu kesatuan tanpa batas.⁶

⁶ M. Solly Lubis, *Umat Islam Dalam Globalisasi* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal.31.

Dengan demikian era globalisasi tersebut akan terus mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, sosial dan budaya, sehingga dapat menyebabkan terjadinya persinggungan nilai yang saling mempengaruhi dalam berbagai hal. Keadaan seperti ini kadangkala menimbulkan krisis nilai dalam kehidupan anggota keluarga, yang lama ditinggalkan sedang yang baru diterima secara utuh tanpa mempertimbangkan norma agama atau nilai yang hidup dilingkungannya.⁷

Kondisi diatas menunjukkan bahwa, setiap makhluk hidup yang bernama manusia, pada umumnya mempunyai kecenderungan untuk melakukan interaksi satu sama lainnya. Pada tahap tertentu kecenderungan tersebut merupakan cerminan dari kemampuan-kemampuan yang khas pada manusia dalam mewujudkan rasa saling membutuhkan.⁸ Kecenderungan manusia untuk berinteraksi inilah, oleh para sosiolog, sering disebut sebagai "*gregariousness*".⁹

Selain mempunyai kecenderungan untuk melakukan interaksi, manusia juga mempunyai kecenderungan untuk tetap mempertahankan dan meneruskan kelangsungan hidup dengan cara melangsungkan perkawinan secara sah, baik menurut agama yang dipeluknya maupun

⁷. *Pola Pembinaan Keluarga Sakinah, Op.Cit.*, hal. 21

⁸. Murtadha Muthahhari, *Masyarakat dan Sejarah: Kritik Islam atas Marxisme dan Teori lainnya*, M.Hashem, pent. (bandung: Mizan, 1992), hal. 19-20.

⁹. Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta; Rajawali Press, 1983), hal. 110.

norma-norma yang berlaku di masyarakat.¹⁰ Kecenderungan untuk melangsungkan perkawinan ini, menurut M.Baqir Ash-Shadr, sangat mengakar pada fitrah manusia serta berpengaruh dalam kelahiran dan pembentukan manusia untuk tertarik kepada lawan jenisnya.¹¹ Dalam kaitannya dengan kecenderungan itulah, perkawinan dalam agama Islam, merupakan manifestasi dari Kehendak dan Tujuan Ilahi menciptakan manusia di muka bumi. Maka tidaklah heran jika Islam memberikan perhatian khusus terhadap masalah perkawinan.¹²

Harun Nasution mengemukakan, bahwa perkawinan merupakan suatu ikrar atau 'aqd antara seorang hamba kepada Al-Khalig-- yang notabene pilar utama bagi terbentuknya suatu tatanan keluarga yang sakinah --, juga disebabkan karena dalam pandangan Agama Islam, perkawinan mengandung resiko dan tanggung jawab yang berat.¹³

Dikatakan berat, karena menuntut setiap orang yang terikat dalam processing perkawinan tersebut untuk senantiasa memenuhi hak dan kewajibannya masing-masing, baik secara vertikal maupun horizontal.¹⁴ Lebih jauh lagi, menurut Jalaluddin Rakhmat

¹⁰. Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 111.

¹¹. M. Baqir, *Sejarah Dalam Perspektif Al-Qur'an; Sebuah Analisis*, M. S. Nasrullah, pent. (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), hal. 111.

¹². Syaiful Muzani, ed., *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran Prof. Dr. Harun Nasution*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 443.

¹³. *Ibid.*, hal. 434.

¹⁴. Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif: Ceramah-ceramah di Kampus*, (Bandung: Mizan, 1989), hal. 122-123.

pemenuhan terhadap apa yang menjadi hak dan kewajiban dalam suatu perkawinan atau pernikahan itu penting, dengan maksud "supaya hubungan antara pencipta dan kekasihnya itu menyuburkan ketentraman, cinta dan kasih sayang...".¹⁵ Pelecehan terhadap apa yang menjadi hak dan kewajiban tersebut di dalam kehidupan suatu keluarga, akan menjadi faktor penyulut bagi merebaknya konflik dalam rumah tangga.¹⁶

Sedang dikatakan mengandung resiko, karena perkawinan bukanlah semata-mata merupakan suatu cara untuk manusia menumpahkan kebutuhan nafsu biologisnya saja, melainkan karena perkawinan adalah suatu pemenuhan dari fungsi kemanusiaan terhadap kebutuhannya untuk saling mencintai dan dicintai, sehingga oleh karenanya, jika manusia salah di dalam memilih ketetapan dari maksud mengapa ia melangsungkan perkawinan, maka bisa jadi ia akan tergelincir kedalam jurang "kesesatan". Dalam kaitannya dengan pilihan inilah fondasi pembentukan keluarga sakinah menjadi penting diketahui, difahami dan diterapkan terutama bagi setiap insan yang akan membangun sebuah keluarga yang berfungsi sebagai unsur pembentuk masyarakat yang dikenal dengan istilah *baladatur tayyibatun wa rabbun ghafur*.

Islam sebagai *rahmatan lil'alam* dan 'Aisyiyah sebagai organisasi dakwah Islam yang merupakan wadah kiprah wanita Muhammadiyah, dalam Muktamarnya yang ke-42 di Banda Aceh masa

¹⁵.Jalaluddin Rahmat, *Khotbah-Khotbah di Amerika Serikat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 130.

¹⁶.Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif...*, *Op. Cit.*, hal. 122.

bakti 1995-2000 menetapkan program "Memasyarakatkan Keluarga Sakinah".¹⁷ Maka program utama 'Aisyiyah adalah membentuk keluarga sakinah. Dengan demikian sosialisasi program keluarga sakinah secara yuridis formil bagi organisasi 'Aisyiyah di setiap jenjang kepemimpinan berarti harus dilaksanakan. Masalah yang kemudian muncul adalah sejauhmana program tersebut dapat dilaksanakan oleh 'Aisyiyah.

'Aisyiyah Ranting Nglaren salah satu Ranting 'Aisyiyah dari 500 Ranting 'Aisyiyah yang ada Di Daerah Istimewa Yogyakarta memberikan perhatian yang besar untuk mewujudkan program tersebut, sehingga 'Aisyiyah Ranting Nglaren menjadi proyek percontohan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dalam melaksanakan kegiatan dakwah guna mewujudkan Keluarga Sakinah yang dipusatkan di Dusun Mertosanan Wetan. Disamping itu 'Aisyiyah Ranting Nglaren pernah berprestasi menjadi juara I Lomba Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Tingkat Wilayah Aisyiyah DIY,

Hal-hal itulah yang menjadi daya tarik penulis untuk meneliti lebih lanjut tentang upaya dakwah 'Aisyiyah Ranting Nglaren dalam mewujudkan keluarga sakinah di Dusun Mertosanan Wetan, Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Sejauhmana upaya dakwah 'Aisyiyah Ranting Nglaren dalam membina keluarga sakinah di Dusun Mertosanan Wetan, Desa Potorono,

¹⁷. Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Program Kerja 'Aisyiyah tahun 1995-2000*. (Yogyakarta: Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, 1995), hal. 4.

Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul?

2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan yang dilakukan 'Aisyiyah dalam membina keluarga sakinah di Dusun Mertosanan, Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya yang telah dilaksanakan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Nglaren dalam membina keluarga sakinah di Dusun Mertosanan Wetan, Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan yang dilakukan 'Aisyiyah Ranting Nglaren dalam membina keluarga sakinah di Dusun Mertosanan, Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

E. KEGUNAAN

1. Sebagai bahan informasi dan evaluasi khususnya bagi Pimpinan Pusat 'Aisyiyah dan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Nglaren untuk meningkatkan peran dakwah 'Aisyiyah dalam membina keluarga sakinah dimasa yang akan datang.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi para pengurus 'Aisyiyah dalam melaksanakan bimbingan terhadap keluarga di seluruh Indonesia sehingga dapat mendekati indikator keluarga sakinah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pemerhati masalah-masalah sosial khususnya masalah keluarga.

F. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIK

1. Tinjauan Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi etimologis kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *da'aa*, *yad'uu*, *da'watan* yang mengandung arti memanggil, menyeru atau mengajak¹⁸. Arti dakwah seperti ini sering dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an, misalnya:

وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ (البقره: ٢٢)

Artinya: "... dan panggilah saksi-saksimu yang lain selain daripada Allah" (QS; Al-Baqarah: 23)

أُولَئِكَ يَدْعُوا إِلَى النَّارِ (البقره: ٢٢١)

Artinya: "...mereka itu menyeru kedalam neraka dan Allah menyeru kedalam Surga" (QS; Al-baqarah: 221)

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى دَارِ السَّلَامِ (يونس: ٢٥)

Artinya: "Dan Allah mengajak mereka ke negri yang penuh kedamaian" (QS; Yunus: 25)

Jadi berdasarkan firman Allah di atas dakwah secara etimologis dapat diartikan sebagai ajakan kepada suatu tujuan. Sedangkan arti dakwah secara terminologis mengandung arti yang beraneka ragam, tergantung pada

18. *Sistem Dakwah Remaja*, Pimpinan Pusat IRM, Yogyakarta, 1995, hal. 1

tujuan yang hendak dicapainya dan cara menyampaikannya.

Ahmad Watik Pratiknya dalam bukunya "Islam dan Dakwah" mengartikan:

"Dakwah adalah upaya tiap muslim atau kelompok untuk merealisasikan fungsi kerisalahan dan kerahmatan. Fungsi kerisalahan berarti meneruskan tugas Rasulullah menyampaikan dienul Islam kepada seluruh umat. Fungsi kerahmatan berarti upaya menjadikan Islam sebagai rahmat (penyejahtera, pembahagia, pemecah persoalan) bagi seluruh manusia"¹⁹

Sedangkan Jamaluddin Kafie mengartikan "Dakwah adalah penjabaran, penterjemahan dan pelaksanaan Islam dalam perikehidupan dan penghidupan manusia termasuk didalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kesenian, ilmu pengetahuan, kekeluargaan, dsb"²⁰

Selain daripada itu, dalam Al-Qur'an surat An-nahl ayat 125 disebutkan bahwa "Dakwah adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah dengan cara bijaksana, nasehat yang baik serta berdebat dengan cara yang baik juga".

Dari beberapa definisi tersebut meskipun terdapat perbedaan dalam perumusan, tetapi apabila diperbandingkan satu sama lain dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dakwah itu adalah proses alih nilai (Transfer of value) yang dikembangkan dalam rangka perubahan pada berbagai macam bidang kehidupan yang dilakukan secara sadar dan sengaja.

19. A. Watik Pratiknya, *Islam dan Dakwah; Pergumulan Antara Nilai dan Realitas*, PP. Muhammadiyah Majlis Tabligh, 1988, hal. 2-3.

20. *Psikologi Dakwah*, Op.Cit., hal. 29.

- 2) Usaha yang diselenggarakan itu adalah berupa mengajak orang untuk beriman dan mentaati Allah dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar sebagai aktualisasi dari fungsi kerisalahan dan kerahmatan.
- 3) Proses dakwah tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu kebahagiaan, kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di ridhai Allah SWT.

b. Maksud dan Tujuan Dakwah

Pada hakekat maksud dan tujuan dakwah adalah suatu upaya untuk merubah suatu keadaan menjadi keadaan lain yang lebih baik menurut tolak ukur ajaran Islam. (dapat dikatakan seterusnya dari yang baik menjadi lebih baik dan dari yang lebih baik menjadi sangat baik), dari tidak beriman menjadi beriman, dari beriman bisa menjadi lebih kamil imannya, sehingga kehidupannya mencerminkan pola hidup yang seimbang antara *hablum minallah* dengan *hablum minannas*

Dakwah juga bertujuan untuk merubah situasi dari keadaan yang sekuler dan materialistik kepada keadaan yang lebih Imani dan Islami yang diridhai Allah SWT. Dari jalan yang gelap kepada jalan yang terang benderang sebagai upaya meningkatkan kualitas hidupnya.

Uraian diatas dapat menunjukkan bahwa maksud dan tujuan dakwah itu adalah aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu proses atau sistem kegiatan yang dilakukan secara teratur untuk mempengaruhi manusia dalam cara berfikir, bersikap dan bertindak guna

menegakkan dan menjunjung tinggi ajaran Islam menuju terbentuknya masyarakat utama yang diridhoi Allah SWT.

c. Unsur-unsur Dakwah

Adapun unsur-unsur yang harus ada dalam proses dakwah adalah:

1) Subyek atau Pelaksana Dakwah.

Yang dimaksud subyek atau pelaksana dakwah adalah orang atau sekelompok orang yang melaksanakan dakwah di dalam masyarakat dan sering disebut dengan da'i / da'iyah. Sebagai subyek dakwah tentunya diperlukan kemampuan dan keahlian tersendiri. Oleh karena itu, perlu adanya kepribadian khusus yang harus dimiliki oleh pribadi setiap da'i/daiyah.

Menurut Abul A'la Al Maududi, kriteria yang harus dimiliki oleh subyek dakwah, diantaranya yaitu: a) bersifat sabar (meliputi: ketelitian dalam bertindak, bertekad kuat, tidak pesimistis dan putus asa, berpendirian tegas serta selalu menjaga keseimbangan antara akal dan emosi).²¹ b) Suka menolong dan bersedia berkorban, baik berupa waktu, tenaga, pikiran, harta dan kepentingan lainnya; c) Memiliki semangat juang yang tinggi guna mencapai tujuan dakwah atau pembinaan yang dicita-citakan; dan d) Menyediakan diri untuk menyelenggarakan kegiatan dakwah secara teratur,

²¹. Abul A'la Al-Maududi, *Petunjuk Untuk Juru Dakwah*, H.M. Asywadi Syukur, pent (Bandung: Al-Ma'arif, t.t), Hal. 47-48.

kontinue dan berkesinambungan.²²

2) Obyek atau Sasaran Dakwah.

Adapun yang dimaksud obyek atau sasaran dakwah adalah sekelompok masyarakat yang didakwahi dan diarahkan oleh pelaksana dakwah. Atau dengan kata lain, sasaran dakwah adalah sekelompok masyarakat yang dituju oleh kegiatan dakwah yang diselenggarakan.

3) Metode Dakwah.

Berdasarkan kepada hadist Nabi yang berbunyi :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مَنَكْرًا فَلْيُغَيِّرْ بِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ أَلْفَيْ رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: "Abu Said Al-Khudry, r.a. berkata: Saya telah mendengar Rasulullah saw bersabda: Barang siapa dianantara kamu yang melihat kemungkaran, maka rubahlah dengan tangan, bila tidak bisa maka rubahlah dengan lisannya, bila tidak bisa maka rubahlah dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman". (HR.Muslim)²³

Berdasarkan hadist tersebut diatas maka metode dakwah pada prinsipnya terbagi kepada tiga macam, yaitu:

- a) Metode *Bil Qalb*, yaitu cara dakwah dengan hanya menggunakan potensi hatinya saja. Artinya didalam melaksanakan dakwah, seseorang itu hanya menyampaikan yang haq saja, sedang yang bathil tidak disampaikan. Manifestasi dari cara kerja

22. *Ibid.*, hal. 49-40

23. Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf An-Nawawi, *Tarjamah Riadhus Shalihin*, H.salim Bahreisi, Pent.Bandung: Al-Ma'arif, 1987), hal. 197-198.

dakwah *bil qalb* ini adalah dengan cara membatasi hubungan dan pergaulannya dengan orang-orang yang sudah jelas akan kualitas imannya saja. Metode ini biasanya digunakan oleh orang yang belum mempunyai kemampuan untuk menyatakan secara terang-terangan antara yang haq dan yang bathil. Sehingga oleh karenanya, orang yang kemampuannya masih terbatas pada pengguna metode *bil qalb* ini dipandang sebagai orang yang paling lemah imannya.²⁴

b) Metode *Bil Lisan*, yaitu cara kerja dakwah dengan menggunakan potensi hati, lisan dan pikiran. Adapun manifestasi dari metode *bil lisan* ini dapat berupa: ceramah, dialog, seminar, khutbah, pengajian, penyuluhan, pemberian nasehat secara pribadi dan lain-lain.²⁵

c) Metode *Bil Yaad*, yaitu cara kerja dakwah dengan menggunakan potensi manusia berupa hati, pikiran, lisan dan tangan (fisik) yang nampak dalam keutuhan operasional aktivitas dakwah. Dakwah *bil yaad* ini sering juga diistilahkan dengan dakwah *Bil Haal*. dalam perspektif aqidah metode ini berada dalam stratifikasi iman yang tertinggi, karena bukan hanya hati dan lisan yang bergerak tetapi totalitas potensi yang dimiliki seorang da'i. Manifestasi dari metode ini dapat berupa penyantunan terhadap fakir miskin, anak yatim, pembebasan manusia dari sistem keyakinan, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya yang tidak berorientasi kepada pencapaian ketaqwaan kepada Allah SWT.²⁶

2. Tinjauan tentang Keluarga Sakinah

a. Pengertian dan Tujuan Keluarga Sakinah

Istilah keluarga Sakinah terdiri dari kata keluarga dan sakinah. Dalam kehidupan sehari-hari kata keluarga dipakai dengan pengertian, antara lain (1) sanak saudara, kaum kerabat; (2) orang seisi rumah, anak istri, batih ; (3) orang dibawah naungan satu organisasi sejenis, dan lain-lain. Adapun yang dimaksud keluarga disini diartikan

24. Amrullah Ahmad, *Metodologi Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Masitda, 1986), hal. 33-34.

25. *Ibid.*, hal. 34

26. *Ibid.*, hal. 36.

sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anak-anaknya, atau ayah dan anak-anaknya, atau ibu dan anak-anaknya.²⁷

Selanjutnya kata Sakinah, dalam Al-Qur'an dijumpai antara lain dalam surat Al Baqarah (2) : 248; At Taubah (9):26; Al-Fath (48):4,18,26, dengan makna ketenangan. Dalam nukilan ayat di atas, kata sakinah dalam Al-Qur'an dipakai sebagai kata benda. Dalam istilah keluarga sakinah, kata sakinah dipakai sebagai kata sifat dengan arti tenang, tentram yaitu untuk menyifati atau menerangkan kata keluarga. Selanjutnya kata itu masih ditafsirkan mengandung makna bahagia sejahtera. Itulah sebabnya kata sakinah sering digunakan dengan pengertian tenang, tentram, bahagia dan sejahtera lahir batin.

Adapun secara istilah pengertian keluarga sakinah menurut Pimpinan Pusat 'Aisyiyah adalah:

"Keluarga yang dibentuk berdasar perkawinan yang sah, mampu memberikan cinta dan kasih sayang pada anggota keluarganya sehingga mereka memiliki rasa aman, tentram, damai dan bahagia dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan hidup dunia dan akhirat".²⁸

Untuk mewujudkan pengertian tersebut diatas Pimpinan Pusat 'Aisyiyah menetapkan lima aspek pembinaan yaitu; pembinaan bidang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan. Lima bidang pembinaan

27. Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah, Op. Cit.*, hal. 1

28. Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Indikator Keluarga Sakinah, Op. Cit.*, hal. 5.

tersebut merupakan satu kesatuan gerakan dakwah 'Aisyiyah yang harus diupayakan untuk mewujudkan terbentuknya keluarga sakinah.

Dengan demikian, pengertian keluarga sakinah adalah keluarga yang dapat memberikan kemungkinan kepada setiap anggotanya untuk mengembangkan kemampuan dasar fitrah kemanusiaannya sebagai hamba dan *khalifah fi'l-ardhi* dalam segala aspek kehidupan yang meliputi pengembangan dalam bidang agama, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial kemasyarakatan, sehingga dapat menjadikan dirinya sendiri sebagai manusia yang memiliki tanggung jawab terhadap Allah serta tanggungjawab atas kesejahteraan sesama manusia dan alam, sehingga anggota yang ada di dalam keluarga tersebut akan mampu memberikan cinta dan kasih sayang serta selalu merasakan suasana aman, tentram, damai, serasi, selaras, seimbang dan bahagia dalam bingkai ikatan pernikahan yang sah.

Sedangkan tujuan dari pembentukan keluarga sakinah adalah kebahagiaan dan ketentraman hidup berumah tangga dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.²⁹

b. Asas-asas Pembinaan Keluarga Sakinah

Dalam proses pelaksanaan dakwah menuju terbentuknya keluarga sakinah, tentunya harus didasarkan pada asas-asas

²⁹. Tohari Musnamar, et. al., ed., *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 59

pembinaan yang jelas, sehingga dalam pelaksanaannya menjadi terarah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Islam telah memberikan petunjuk yang jelas tentang asas-asas dalam mewujudkan keluarga sakinah, yaitu:

1) Asas Kebahagiaan dunia dan akhirat.

Maksudnya dalam proses pelaksanaan pembinaan baik melalui kegiatan pengajian, diskusi, pemberian santunan sosial dan sebagainya. Hendaknya ditujukan pada upaya membantu obyek pembinaan mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini kebahagiaan di dunia harus dijadikan sebagai sarana mencapai kebahagiaan di Akhirat.³⁰

2) Asas Sakinah, Mawaddah dan Rahmah.

Maksudnya pembinaan keluarga harus diarahkan guna mencapai keadaan keluarga yang tentram, penuh cinta dan kasih sayang. Sebagaimana Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ أَنْفُسَكُمْ وَأَزْوَاجًا
لَتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
(الرَّوْمُ : ٢١)

"Dan, diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang". (QS. Ar-Ruum:21).³¹

30. Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Tarjamah, Op. Cit.*, hal. 49.

31. *Ibid.*, hal. 644.

Dalam hal ini pula, secara tegas H.Ali Akbar menyatakan bahwa, merawat cinta kasih merupakan "kunci sukses" bagi kekalnya sebuah bangunan keluarga.³²

3) Asas Komunikasi dan Musyawarah.

Maksudnya pembinaan keluarga yang didasari rasa cinta dan kasih sayang akan tercapai manakala dalam keluarga senantiasa ada komunikasi dan musyawarah. Dengan memperbanyak komunikasi segala isi hati dan pikiran akan bisa dipahami oleh semua pihak, tidak ada hal-hal yang mengganjal dan tersembunyi. Tentunya dalam melakukan pembinaan keluarga dengan asas komunikasi dan musyawarah yang dilandasi rasa saling hormat menghormati dan disinari rasa cinta dan kasih sayang, maka komunikasi itu akan dilakukan dengan lemah lembut.³³ Sebagaimana Allah berfirman:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا
الْقَلْبِ لَآتَفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (ال عمران: ١٥٩)

"Maka disebabkan rahmat Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam

32. Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih* (Jakarta: Pustaka Antara, 1992), hal. 15

33. Musnamar, et., al., ed., *OP. Cit.* hal. 73.

urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya". (QS. Ali Imran/3:159).³⁴

4) Asas Sabar dan Tawakkal.

Maksudnya, dalam melaksanakan pembinaan, hendaknya mampu memberikan motivasi kepada sasaran pembinaan agar senantiasa melatih untuk sabar dan tawakkal yang disertai ikhtiar dalam menghadapi semua problematika kehidupan dalam keluarga. Karena tidak selamanya segala usaha manusia itu hasilnya sesuai dengan apa yang diinginkan. Maka agar kebahagiaan itu sekecil apapun dapat dinikmati, dalam kondisi apapun, maka orang harus senantiasa bersabar dan bertawakkal kepada Allah, sebagaimana dikatakan oleh Tohari Mustamar "dengan sabar dan tawakkal akan diperoleh kejernihan pikiran, tidak tergesa-gesa terburu nafsu mengambil keputusan, dengan demikian akan dihasilkan keputusan akhir yang lebih baik".³⁵ Allah berfirman, yang artinya:

"Dan bergaullah dengan mereka (istri-istri kamu) secara patut (ma'ruf) kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah), karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak". (QS.An-Nisa/4:19).³⁶

5) Asas Manfaat (maslahat).

³⁴.Departemen Agama.R.I., *Al-Qur'an dan Tarjamah*, Op.Cit., hal.49

³⁵.Musnamar, et., al., ed., *OP. Cit.*, hal. 74.

³⁶.Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Tarjamah.*, *OP. Cit.*, hal. 119.

Maksudnya dalam melaksanakan pembinaan, subyek pembinaan harus mampu mengarahkan obyek pembinaan kepada cara berpikir yang positif (Positif thinking) atau memandang suatu persoalan keluarga dari segi manfaat maslahat yang sebesar-besarnya.³⁷ Dengan demikian segala sesuatunya dapat ditempatkan secara proporsional, terarah berdasarkan pertimbangan yang matang.

c. Aspek-Aspek Pembinaan Keluarga Sakinah

Ada lima aspek yang ingin dicapai 'Aisyiyah untuk mewujudkan keluarga sakinah. Hal ini sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, yaitu

1) Pembinaan Agama.

Pembinaan agama diarahkan untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan kebutuhan untuk memperoleh petunjuk Tuhan, keluarga harus menjadi tempat pembinaan tumbuh kembangnya rasa beragama terutama dalam pembinaan nilai-nilai ajaran Islam yang meliputi Aqidah, ibadah, dan akhlaqul Karimah.

Pembinaan agama mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi seutuhnya yang mendukung terwujudnya kehidupan keluarga sakinah, maka pimpinan keluarga harus bertanggungjawab atas pembinaan agama di dalam keluarga. Pembinaan agama dilaksanakan

³⁷. Musnamar, et., al., ed., *Op. Cit.*, hal. 75.

dengan pembinaan kehidupan beragama bagi ayah dan ibu serta penanaman nilai-nilai agama pada anak-anak yang menjadi amanat kedua orang tuanya dan didukung oleh pembinaan sikap dan tingkahlaku serta suasana rumah tangga yang Islami. Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم: 7)

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka". (QS.At-Tahrim/66:6).³⁸

2) Pembinaan Pendidikan

Pendidikan adalah proses pembentukan kepribadian. Dalam pelaksanaan proses pendidikan perlu memperhatikan beberapa faktor, antara lain keadaan anak didik, materi, metode, lingkungan masyarakat serta arah pendidikan yang pasti.³⁹

Dalam hal pendidikan, dikenal catur pusat pendidikan yaitu : 1) Pendidikan Formal (SD,SLTP.SMU dan sejenisnya) 2). Pendidikan Non Formal (Pendidikan dalam keluarga) 3). Pendidikan Informal (pengajian, kursus, berorganisasi, dll).

³⁸.Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan Tarjamah, Op. Cit.*, hal. 951.

³⁹.Susilaningsih Kuntowijoyo, *Keluarga Sakinah sebagai Pola Terbentuknya Keluarga Sejahtera Yang Islami*, (Yogyakarta: Panitia Kursus Keluarga Sakinah A'isyiyah, 1996),hal.1.

Dengan demikian dasar pendidikan secara non formal dalam keluarga ditambah pendidikan formal di sekolah dan pendidikan informal di luar sekolah yang terarah serta di dukung komunikasi antar keluarga yang harmonis, kondisi tersebut sangat kondusif untuk membina pembentukan kepribadian anggota keluarga. Pribadi kuat merupakan wujud pribadi muslim seutuhnya. Pendidikan anak menjadi manusia yang taqwa adalah amanat Allah. Amanat tersebut hanya dapat terlaksana lewat keluarga sakinah.

3) Pembinaan Kesehatan

Hidup sehat bagi keluarga mutlak perlu karena kesehatan keluarga merupakan faktor yang menunjang pembinaan keluarga sakinah.

Sehat adalah suatu keadaan seimbang antara jiwa raga, jasmani dan rohani serta bebas dari penyakit, kelemahan, maupun cacat. Sehat jiwa raga adalah suatu keadaan alat-alat tubuh berfungsi secara baik sehingga seseorang dapat melakukan semua kegiatan tanpa hambatan.⁴⁰ Oleh karena itu, kewajiban setiap keluarga adalah mempertahankan dan meningkatkan kesehatan serta mencegah timbulnya penyakit.

4) Pembinaan Ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga akan dikatakan stabil,

⁴⁰. Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Tuntunan Keluarga Sakinah, Op. Cit.*, hal. 44.

jika terdapat keseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran. Maka ketidak stabilan ekonomi keluarga dapat menjadi sebab ketidak harmonisan dalam keluarga. Bahkan permasalahan ekonomi dapat mempengaruhi keimanan seseorang.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepadamu, dari fakir (miskin) dan kufur". (HR.Nasai dan Ibnu Hibban).⁴¹

Oleh karena itu, keluarga harus mampu mengendalikan ekonomi untuk mencapai predikat keluarga sakinah.

5) Pembinaan Sosial Kemasyarakatan

Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi dari globalisasi, modernisasi, industrialisasi dan iptek telah mengakibatkan perubahan-perubahan pada nilai-nilai kehidupan sosial plus budaya. Perubahan tersebut, antara lain pada nilai moral, etika, agama dalam pendidikan anak di rumah, pergaulan dan pernikahan.

Perubahan sosial tersebut disebabkan karena pada masyarakat yang sedang dan telah menjalani modernisasi, terjadi pergeseran pola hidup dari yang semula bercorak

⁴¹. Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, *Tuntunan Keluarga Sakinah. Op. Cit.*, hal. 60.

sosial religius kepada pola individual materialistis dan sekuler.⁴²

Pernyataan Dadang Hawari tersebut, dalam kehidupan sehari-hari nampak terlihat pada perubahan cara mendidik anak dan remaja di dalam keluarga. Misalnya, orang tua memberikan banyak kelonggaran dan "serba boleh" (*greater permissiveness*) pada anak dan remaja. Demikian pula pola hidup konsumtif telah mewarnai kehidupan sosial anak dan remaja saat ini, terutama yang berada di daerah perkotaan.

Islam memberikan tuntunan kehidupan di dalam pergaulan antara suami, istri dan anak untuk dapat menciptakan kehidupan berkeluarga yang serasi. Umat Islam juga harus benar-benar menyadari bahwa dirinya adalah makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari makhluk lainnya.

d. Indikator Keluarga Sakinah

Untuk mengetahui keadaan secara kongkrit yang harus dicapai oleh suatu keluarga yang menghendaki terciptanya keluarga sakinah, serta untuk mengetahui tahap-tahap perkembangan yang telah dicapai oleh suatu keluarga dalam perjalanannya menuju keluarga sakinah. Maka Pimpinan Pusat 'Aisyiyah menyusun suplemen Indikator Keluarga Sakinah

⁴². Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa* (Jakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hal. 165.

adalah sebagai berikut:

1) Kehidupan Beragama dalam Keluarga

a) Aqidah.

- (1) Beriman Kepada Allah secara murni, tidak ada unsur syirik.
 - (a) Tidak ada upacara sesaji.
 - (b) Tidak ada pengkultusan kepada Orang Pinter, Guru Ngaji, Kyai.
 - (c) Tidak ada pemujaan terhadap ruh orang yang sudah meninggal.
- (2) Beriman kepada para Rosul Allah.
 - (a) Taat kepada ajaran Nabi Muhammad SAW.
 - (b) Selalu berusaha mempelajari ajaran Nabi Muhammad SAW.
 - (c) Tumbuh rasa cinta kepada Nabi Muhammad, misalnya banyak membaca shalawat.
- (3) Beriman kepada Kitab-kitab Allah.
 - (a) Banyak membaca Al-Qur'an.
 - (b) Berusaha mempelajari dan mendalami Al-Qur'an.
- (4) Beriman kepada Malaikat dan yang ghoib, yakin bahwa malaikat dan syetan itu ada.
- (5) Beriman kepada Hari Pembalasan. Yakin bahwa semua perbuatan akan mendapat balasan di hari akhir.
- (6) Beriman kepada qadha dan qadar Allah.
 - (a) Selalu berusaha untuk mencapai yang baik.
 - (b) Sabar dan tawakal menerima kepastian Allah.

b) Ibadah.

Mampu melaksanakan semua tuntunan ibadah, antara lain;

- (a) Ibadah wajib:
Shalat wajib, puasa wajib, zakat, infaq dan Haji.
- (b) Ibadah Sunnah:
Shalat sunnah, puasa sunnah, shadaqah, umrah dan banyak berbuat baik kepada orang lain.
- (c) Merasa bahwa semua perbuatan baiknya hanya diniatkan dan terlaksana karena Allah semata.

c) Segi Pengetahuan Agama.

Memiliki semangat untuk mempelajari, memahami dan memperdalam ajaran Islam.

- (a) Banyak mengikuti pengajian, ceramah, diskusi agama.
- (b) Banyak membaca buku/majalah yang bermanfaat.
- (c) Suka mendengar / menonton pengajian pada radio, kaset dan TV.

d) Memiliki pengalaman batin yang berkaitan dengan kebesaran dan kemurahan Allah. Adanya perasaan yakin bahwa Allah menolong dan melindungi hamba-Nya yang dekat dengan-Nya, misalnya;

- (a) Merasa do'a - do'anya dikabulkan.

- (b) Merasa mendapat petunjuk dari Allah.
- (c) Merasa mendapat perlindungan dari Allah.
- (d) Kalau mempunyai masalah yang sulit berusaha mengembalikan kepada kepastian Allah dan memohon kemudahan kepada Allah.
- e) Taat melaksanakan tuntunan akhlakul karimah, antara lain sifat adil, jujur, sabar, cinta dan kasih sayang, pemaaf, hormat menghormati, suka menolong orang lain, tawakal.
- f) Mempunyai perasaan terikat dan peduli terhadap masyarakat Islami, dan ingin ikut berbuat untuk kebaikan masyarakat Islam, antara lain:
 - (a) Tentang kemiskinan dalam masyarakat Islam.
 - (b) Tentang rendahnya tingkat kehidupan beragama dalam masyarakat.
- g) Keadaan rumah yang Islami.
 - (a) Memiliki Mushlla di rumah.
 - (b) Memasang gambar-gambar Islami.
 - (c) Anggota keluarga biasa mengucapkan salam setiap keluar masuk rumah.⁴³

Indikator Keluarga Sakinah bidang kehidupan beragama dalam keluarga ini, menjadi syarat utama yang harus mendapat perhatian sehingga memerlukan evaluasi yang bersifat menyeluruh disebabkan tidak semua elemen tersebut diatas dapat dievaluasi secara kuantitatif karena masih terdapat kalimat yang abstrak sehingga diperlukan juklak untuk mengevaluasi keberhasilan pembinaan keluarga sakinah secara khusus.

2) Pendidikan dalam Keluarga.

- a) Pendidikan suami dan istri minimal lulusan SLTP.
- b) Pendidikan anak minimal lulusan SLTA.
- c) Orang tua selalu berusaha memberikan motivasi dan membiayai anaknya untuk melanjutkan keperguruan tinggi.
- d) Suami dan istri suka menambah pengetahuan melalui koran, majalah, brosur, buletin, dll.
- e) Orang tua mendorong anak untuk menambah pengetahuan di luar sekolah.
- f) Suami/istri mengikuti kursus sebagai tambahan

⁴³. *Indikator Keluarga Sakinah, Op.Cit.*, hal. 8.

pengetahuan.⁴⁴

3) Ekonomi Keluarga.

- a) Suami/istri mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga.
- b) Pengeluaran tidak melebihi penghasilan.
- c) Mampu menabung.
- d) Dapat memenuhi Kebutuhan pokok (sandang, pangan, papan).
- e) Kadang kadang menisakan uang dan waktu untuk rekreasi.⁴⁵

Indikator keluarga sakinah bidang ekonomi ini, walaupun bukan syarat yang utama tetapi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap stabilitas kehidupan keluarga, maka mengupayakan pembinaan ekonomi keluarga yang mandiri dengan cara yang halal adalah suatu hal yang harus mendapatkan perhatian organisasi, sehingga menjadi barometer terciptanya ekonomi keluarga yang seimbang guna mewujudkan keluarga sakinah.

4) Kesehatan Keluarga.

- a) Semua anggota keluarga sudah mendapat imunisasi pokok.
- b) Keadaan anggota keluarga tidak sering sakit, terutama yang disebabkan oleh virus, bakteri atau jamur.
- c) Anggota keluarga suka olah raga.
- d) Kalau ada yang sakit diperiksa ke Dokter / puskesmas, tidak kedukun.
- e) Ketika melahirkan menggunakan pertolongan dokter atau bidan.
- f) Keadaan rumah dan lingkungannya memenuhi kriteria lingkungan rumah sehat:
 - (1) Rumah cukup mendapat sinar matahari.
 - (2) Penerangan untuk membaca cukup.
 - (3) Ada kamar mandi dan jamban.

⁴⁴. *Ibid.*, hal. 8.

⁴⁵. *Ibid.*, hal. 9.

- (4) tempat air limbah tertutup.
- (5) Sumur cukup jauh jaraknya dengan tempat persapan air.
- (6) lauran air lancar dan tertutup.
- (7) Lingkungan rumah dan halaman bersih, rapi dan tidak terdapat sarang nyamuk.⁴⁶

Keluarga sehat baik jasmani maupun rohani menjadi dambaan setiap keluarga, karena dapat membantu terciptanya suasana yang harmonis, ekonomis dan menggembirakan, sehingga suasana keluarga tidak dibebani perasaan susah dan sedih karena ada yang sakit.

5) Hubungan Sosial.

a) Hubungan Sosial antara anggota keluarga.

(1) Hubungan Suami Istri.

- (a) Saling mencintai dan menyayangi.
- (b) Saling menghormati dan memuji.
- (c) Saling melaksanakan tanggungjawab.
- (d) Saling mendapatkan haknya.
- (e) Saling mempercayai.
- (f) Saling memperhatikan kebutuhan yang lain baik fisik maupun kejiwaan.
- (g) Saling membantu.
- (h) Saling memahami.
- (i) Saling memaafkan.
- (j) Saling terbuka dan siap bermusyawarah bila mempunyai masalah.

(2) Hubungan orang tua terhadap anak.

- (a) Mampu menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang dalam bentuk sikap dan perbuatan.
- (b) Mampu membuat suasana rumah sebagai tempat yang aman untuk bernaung.
- (c) Mampu menunjukkan sikap bahwa orang tua memahami dan mempercayai anak.
- (d) Mampu menunjukkan sikap bahwa orang tua memberikan perhatian (yang tidak berlebihan) terhadap anak.
- (e) Mampu menunjukkan sikap bahwa orang tua berbuat adil terhadap anak-anak.
- (f) Mampu memberikan pujian kepada anak yang menunjukkan keberhasilan.
- (g) Mampu menegur kesalahan anak dengan sikap sabar dan maaf.

⁴⁶. *Ibid.*, hal. 10.

- (h) Mampu membuat suasana segar dan rileks dalam keluarga.
 - (i) Mampu membuat suasana terbuka sehingga anak merasa bebas mengutarakan permasalahan yang dihadapi.
 - (j) Mampu menjadi pendengar yang baik. Selalu mendo'akan untuk kebaikan dan keshalehan anak-anaknya dunia dan akhirat.
- (3) Hubungan anak dengan orang tua.
- (a) Mendo'akan orang tua setiap habis shalat.
 - (b) Mampu menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang terhadap orang tuanya.
 - (c) Mampu menunjukkan sikap hormat terhadap orang tuanya.
 - (d) Mampu menunjukkan rasa taat kepada orang tuanya.
 - (e) Bersikap siap membantu kepentingan orang tuanya.
- (4) Hubungan Sosial antar Tetangga.
- (a) Bersikap saling menghormati.
 - (b) Bersikap saling mempercayai.
 - (c) Bersikap saling tolong-menolong.
 - (d) Mampu saling memaafkan.
 - (e) Mampu ikut berbahagia terhadap kebahagiaan tetangganya.
 - (f) Mampu ikut berduka terhadap duka yang dialami tetangganya.
 - (g) Tidak pernah cekcok.
 - (h) Tidak saling menggunjing, dll.⁴⁷

Situasi kondisi hubungan sosial yang baik antar intern dan ektern keluarga, akan menjadi modal utama untuk menciptakan suasana keluarga yang harmonis. karena keharmonisan hubungan dalam keluarga akan mempermudah proses terbentuknya keluarga sakinah. Maka Indikator keluarga dalam bidang hubungan sosial kemasyarakatan harus meliputi hubungan antar intern dan ekstern keluarga secara utuh, bila salah satu faktornya tersumbat maka akan sangat mengganggu keharmonisan diantara mereka.

47. *Ibid.*, hal. 6-12.

G. METODE PENELITIAN

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini akan mengungkap usaha-usaha 'Aisyiyah Ranting Nglaren dalam membina keluarga sakinah di Dusun Mertosanan Wetan, Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian diperlukan informasi yang valid, maka perlu ditentukan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi sesuai dengan pokok masalah penelitian. Dalam hal ini yang dianggap memiliki dan dapat memberikan informasi adalah Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Nglaren, Pimpinan Pusat 'Aisyiyah Bagian Tabligh, Panitia Pelaksana Qoryah Thoyyibah, Pimpinan Ranting Nasyyatul 'Aisyiyah dan Tokoh Muhammadiyah Ranting Nglaren.

Sedangkan yang menjadi obyek penelitiannya adalah usaha-usaha yang dilakukan 'Aisyiyah Ranting Nglaren dalam membina keluarga sakinah melalui berbagai macam bentuk kegiatan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat didalam merealisasikan program dakwah yang diorientasikan kepada pembinaan keluarga sakinah di Dusun Mertosanan Wetan, Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini langkah yang ditempuh adalah dengan melakukan:

a. Interview

Interview adalah pengumpulan data dengan tanya jawab

sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.⁴⁸

Dalam hal ini, interview yang digunakan bersifat bebas terpimpin yang dengan sendirinya memiliki ciri fleksibilitas dan keluwesan. Metode ini dilakukan untuk menggali data tentang; kehidupan masyarakat binaan dan upaya dakwah yang dilakukan berdasarkan kepada lima aspek pembinaan keluarga sakinah, yaitu pembinaan agama, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan sosial kemasyarakatan. Disamping itu untuk menggali data-data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi 'Aisyiyah Ranting Nglaren dalam merealisasikan program dakwah yang diorientasikan kepada pembinaan keluarga sakinah.

b. Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan data-data yang berupa dokumen baik yang berupa gambar, tulisan dan bentuk-bentuk dokumen lainnya.⁴⁹

Metode Dokumentasi ini, penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan, kegiatan, kejadian yang berkaitan dengan penelitian, terutama data yang berkaitan dengan; sejarah berdirinya Ranting 'Aisyiyah Nglaren, struktur organisasi dan program kerjanya.

c. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi metode ini dilakukan dengan cara

48. *Op. Cit.*, hal. 193.

49. *Ibid.*, hal. 193

melakukan pengamatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁵⁰ Sedangkan Kartini Kartono menambahkan bahwa observasi adalah studi yang di sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.⁵¹ Berdasarkan pengertian tersebut maka penulis akan melakukan pengamatan dan mencatat secara langsung fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian yang kemudian catatan-catatan tersebut dapat melengkapi data-data yang telah ada, terutama catatan tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi baik pada subyek dakwah ataupun pada obyek dakwah dalam proses pelaksanaan dakwah.

3. Metode Analisa Data

Analisa data adalah proses analisa terhadap data yang telah diperoleh di lapangan. Teknik yang dipergunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengklarifikasikan data, selanjutnya menginterpretasikannya dengan melihat kaitan data yang satu dengan yang lain, hubungannya dengan kerangka konseptual yang digunakan, sehingga dapat menggambarkan objek penelitian.

50. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hal. 136

51. Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983), hal. 142.

BAB IV

PENUTUP

Dalam Bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran kepada Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Nglaren dan para Akademisi sebagai masukan untuk meningkatkan pembinaan keluarga sakinah dimasa mendatang serta diakhiri dengan kata penutup.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Nglaren periode 1996-2000 telah berusaha melaksanakan program dakwahnya yang secara formal difokuskan kepada Pembinaan Keluarga Sakinah di Dusun Mertosanan Wetan, Desa Potorono, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul.
2. Berdasarkan penelitian, sejauh ini Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Nglaren secara umum telah mengupayakan berbagai kegiatan dakwah guna mewujudkan keluarga sakinah melalui lima bidang pembinaan, yaitu: *Pertama*, pembinaan bidang kehidupan beragama, dengan bentuk kegiatan yang ditampilkan antara lain; pengajian pimpinan, pengajian anggota, pengajian umum,

pengajian Ibu-ibu Muda, gerakan shalat berjama'ah, tadarus Al-Qur'an, training perawatan jenazah, gerakan ramadhan, dsb. *Kedua*, pembinaan bidang pendidikan, dengan bentuk pembinaan antara lain; mendirikan TK ABA, TKA/TPA dan penyuluhan wajib belajar sembilan tahun, *Ketiga*, pembinaan bidang kesehatan, dengan bentuk kegiatan yang ditampilkan antara lain; penyuluhan kesehatan keluarga, gerakan kebersihan lingkungan, gerakan olah raga, gerakan rumah sehat, pengadaan Posyandu, pengadaan Bidan Desa serta santunan kesehatan. *Keempat*, pembinaan bidang ekonomi, dengan bentuk kegiatan yang ditampilkan antara lain; pembinaan keterampilan keluarga emping malinjo, penyuluhan peternakan, penyuluhan pertanian, pembinaan usaha pedagang kecil dan pendirian Lembaga Keuangan Masyarakat Mentari. *Kelima*, pembinaan bidang sosial kemasyarakatan, dengan bentuk kegiatan antara lain; bantuan sosial bagi lansia, anak yatim piatu, cacat tubuh, gotong royong dan gerakan anak asuh. Tetapi semuanya masih memerlukan perhatian secara serius dan kerja keras yang dibarengi dengan kemampuan Ilmu Pengetahuan

3. Fenomena baru bagi perkembangan anggota keluarga, organisasi dan masyarakat dari berbagai kegiatan dakwah melalui pembinaan keluarga tersebut diatas, telah tercermin dalam hal:
 - a) Meningkatnya motivasi anggota keluarga untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh menyangkut berbagai aspek kehidupan.
 - b) Kehadiran paguyuban Ibu-Ibu Muda 'Aisyiyah yang memiliki semangat, disiplin dan daya mobilitas yang cukup tinggi,

telah menjadikan mereka sebagai "agent of change" dalam menanamkan nilai-nilai agama, baik bagi kehidupan anggota keluarga maupun bagi masyarakat dilingkungannya.

- c) Berdirinya TK. ABA sehingga menjadi TK. ABA favorit dilingkungannya, telah memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan aktivitas dakwah 'Aisyiyah sehingga upaya pemberian motivasi kepada orang tua anak-anak untuk mensukseskan wajib belajar sembilan tahun telah terbukti keberhasilannya dengan masuknya putra-putri mereka ke jenjang pendidikan selanjutnya bahkan sebagian besar dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
 - c) Kesadaran anggota 'Aisyiyah untuk membiasakan lingkungan bersih dan rapih setiap hari dan selalu menjaga kesehatan keluarga merupakan kemajuan yang harus dipertahankan dan ditingkatkan.
 - d) Suasana hubungan sosial yang harmonis baik dalam ber-keluarga, berorganisasi dan bermasyarakat telah memperkokoh jalinan ukhuwah Islamiyah diantara mereka. Hal ini merupakan fenomena yang menjadi ciri khas keluarga sakinah yang harus dipertahankan.
4. Keberhasilan pembinaan diatas sangat dipengaruhi oleh kerja keras Pimpinan Ranting 'Aisyiyah dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka jika ditinjau dari metode dakwah Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Nglaren tidak hanya sebatas dakwah *Bil qalb* dan *bil lisan* dengan teknik - teknik berupa ceramah, pengajian, penyuluhan, bimbingan tetapi menggunakan metode dakwah *bilyaad* yang di tekankan tidak hanya memberi uswah

hasanah dari para pimpinan tetapi diwujudkan melalui penyantunan ekonomi terhadap orang-orang yang membutuhkan walaupun masih jauh dari target yang diharapkan.

5. Upaya dakwah yang dilakukan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Nglaren dalam mewujudkan keluarga sakinah secara universal konseptual berlandaskan kepada azas-azas pembinaan dan telah mengarah kepada indikator keluarga sakinah yang ditetapkan Pimpinan Pusat 'Aisyiyah, walaupun ada beberapa indikator yang perlu ditinjau kembali untuk mempermudah dalam mengevaluasi keberhasilannya terutama yang berkaitan kemantapan beragama.

B. Saran-saran

1. Saran untuk Pimpinan Pusat 'Aisyiyah.

- a) Sebagai konsekuensi menjadikan 'Aisyiyah Ranting Nglaren menjadi proyek percontohan pembinaan Keluarga Sakinah, maka sebaiknya yang terlibat secara langsung dalam memberikan bimbingan tidak hanya dari PP.Aisyiyah Majelis Tabligh saja tetapi majlis lainpun diberikan kesempatan untuk memberikan pembinaan secara langsung sehingga ada keseimbangan dalam pelaksanaan program.
- b) Pimpinan Pusat 'Aisyiyah perlu meninjau kembali dan mengadakan perubahan konsep indikator Keluarga Sakinah yang telah ada tanpa mengurangi substansinya guna memudahkan pimpinan atau peneliti dalam mengevaluasi keberhasilan pencapaian keluarga sakinah.
- c) Perlu adanya juklak dan juknis pembinaan keluarga sakinah bagi pimpinan Ranting 'Aisyiyah guna memudahkan

mengevaluasi keberhasilan dakwah.

2. Saran Untuk Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Nglaren

- a) Untuk meningkatkan kualitas program pembinaan dan meringankan biaya kegiatan perlu membangun jaringan kerjasama pengembangan dana baik melalui usaha bersama, usaha mandiri ataupun memanfaatkan bantuan-bantuan dana dengan berbagai komponen organisasi baik intra Muhammadiyah maupun dengan lembaga extra Muhammadiyah secara profesional selama mendukung terciptanya keluarga sakinah.
- b) Agar meningkatkan dan menjaga kerjasama yang terpadu antara 'Aisyiyah, Muhammadiyah, Naswiatul 'Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Ikatan Remaja Muhammadiyah serta dengan lembaga pemerintah setempat akan sangat mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif untuk pembinaan keluarga sakinah, karena lingkungan yang kurang baik dapat menghambat internalisasi nilai-nilai yang ditanamkan dalam pembinaan keluarga sakinah.
- c) Untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan Ibu-Ibu 'Aisyiyah perlu dibudayakan kebiasaan (IQRA) gemar membaca buku-buku yang mendukung, maka kehadiran perpustakaan 'Aisyiyah perlu di upayakan sehingga dapat membantu untuk meningkatkan wawasan mereka.
- d) Semangat kebersamaan, disiplin dan kondisi lingkungan yang kondusif merupakan aset yang sangat mahal, sehingga perlu dijaga dan dipertahankan untuk menciptakan kondisi

lingkungan yang lebih berarti bagi kehidupan keluarga dan masyarakat dimasa yang akan datang, dengan upaya meningkatkan kualitas program baik dari segi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaannya.

- e) Perlu adanya upaya pencegahan secara kongkrit untuk mengantisipasi serangan budaya dalam dan luar negeri yang tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam terutama bagi anak-anak dan remaja.
- f) Perlu adanya upaya mempersiapkan kader 'Aisyiyah yang mampu menguasai kitab kuning serta memiliki keterampilan teknologi seperti komputer guna mengimbangi perkembangan jaman dan meningkatkan kinerja pimpinan organisasi.

3. Saran Untuk Para Akademisi

- a) Ada baiknya para akademisi yang memiliki perhatian terhadap masalah-masalah sosial untuk lebih memperhatikan bagaimana perkembangan kondisi kehidupan keluarga dari tahun-ketahun. Karena keluarga merupakan ujung tombak pembinaan manusia sejak lahir. Jika kondisi keluarga-keluarga itu baik maka kehidupan berbangsapun akan menjadi baik.
- b) Masih perlunya diadakan penelitian lebih lanjut secara kuantitatif terhadap kehidupan keluarga yang ada di Dusun Mertosanan wetan khususnya yang menjadi proyek percontohan Aisyiyah sehingga dapat melengkapi wacana informasi dan data yang dapat dikaji secara ilmiah untuk meningkatkan peran lembaga dakwah dalam membina keluarga dan masyarakat pada umumnya.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga dengan pertolongan-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sebagai hamba Allah yang dhaif, tentu tidak luput dari kekurangan dan keterbatasan. Demikian juga halnya dengan skripsi ini tentu masih jauh dari sempurna, maka untuk perbaikan skripsi ini, kritik dan saran serta nasehat yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi yang sederhana ini memberikan hikmah yang lebih besar khususnya bagi kehidupan keluarga penulis dalam membina keluarga, sehingga menjadi seorang Da'i yang mampu memberikan teladan yang baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan berbangsa.

Yogyakarta, 25 Mei 1999

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aisyiyah, Pimpinan Pusat, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga 'Aisyiyah*, Yogyakarta, 1996.
- _____, *Tuntunan Keluarga Sakinah*, Yogyakarta, 1994.
- _____, *Indikator Keluarga Sakinah*, Yogyakarta, 1993.
- _____, *Laporan PP. 'Aisyiyah periode 1990-1995*, Yogyakarta, 1995.
- 'Aisyiyah, Ranting Nglaren, *Laporan Musyawarah Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Nglaren*, PRA Nglaren, 1996.
- _____, *Laporan Panitia Pelaksana Pengembangan Program Qoryah Thayyibah*, PRM. Nglaren, 1996.
- _____, *Program Kerja 'Aisyiyah Periode 1995-2000*, Yogyakarta, 1995.
- Al Maududi, Abul'Ala, *Petunjuk Untuk Juru Dakwah*, Penterjemah Asywadi Syukur, PT. Alma'arif, Bandung, t.t.
- _____, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, Komplek Percetakan Al-Qur'an Khadim al haramain asy Syarifain al Malik Fadh, Departemen Agama R.I. 1990.
- Ahmad, Amrullah, *Metodologi Dakwah; Sistem, Metode, dan Teknik Dakwah*, MATSIDA, Yogyakarta, 1996.
- An-Nawawi, Imam Abu Zakariyah Yahya bin Syarf, Riadhus Shalihin, Penterjemah Salim Bahreisy, PT. Alma'arif, 1986.
- Akbar, Ali, *Merawat Cinta Kasih*, Pustaka Antara, Jakarta, 1992.
- Baqir, M, *Sejarah dalam Perspektif Al-Qur'an; Sebuah Analisis*, Penterjemah M. S. Nasrullah, Pustaka Hidayah, Jakarta, 1993.
- Bintoro Tjokroamidjoyo, H.Prof., *Teori & Strategi Pembangunan Nasional*, CV. H. Mas Agung, Jakarta, 1990.
- Darajat, Zakiyah, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*, Departemen Agama R.I., Jakarta, 1983.
- Hawari, Dadang, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*, Dana Bhakti Prima Yasa, Jakarta, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Andi Offset, Yogyakarta, 1992.
- Hidayati, Nur, *Metode Pengembangan 'Aisyiyah Ranting Nglaren Di Bidang Dakwah*, Karya Tulis Ilmiah untuk mengikuti EBTA MAN Ibnul Qayyim, Yogyakarta, 1995.

- John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, PT.Gramedia, Jakarta, 1988.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1983.
- Kontowijoyo, Susiloningsih, *Keluarga Sakinah Sebagai Pola Terbentuknya Keluarga Sejahtera yang Islami, Dokumen Panitia Kursus Keluarga Sakinah*, Yogyakarta, 1996.
- Lubis, M. Solly, *Unat Islam Dalam Globalisasi*, Gema Insani Press, Jakarta, 1997.
- Muthahhari, Murtadha, *Masyarakat dan Sejarah: Kritik Islam atas Marxisme dan Teori lainnya*, Penterjemah M. Hashem, Mizan, Bandung, 1983.
- _____, *Materi Induk Perkaderan Muhammadiyah*, BPK PP.Muhammadiyah, Yogyakarta, 1994.
- _____, *Pola Pembinaan Keluarga Sakinah*, Kantor Wilayah Departemen Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, 1994.
- _____, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*, Penyunting Haedar Bagir, Mizan, Bandung, 1990.
- Muzani, Syaiful, *Islam Rasional: Gagasan dan Penikiran Prof. DR. Harun Nasution*, Mizan, Bandung, 1995.
- Musnamar, Tohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, UII Press, Yogyakarta, 1992.
- Rahmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif: Ceramah-ceramah di Kampus*, Mizan, Bandung, 1989.
- _____, *Khotbah-Khotbah di Amerika Serikat*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992.
- Salim, Hadiyeh, *Tarjamah Mukhtarul Ahadits*, PT.Alma'arif, Bandung, 1985.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Press, Jakarta, 1983.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Al Ikhlas, Surakarta, 1983.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1984.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990.